



PENGARUH METODE SHOW AND TELL MENGUNAKAN *MAGIC BOX* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KELAS B DI TK KRISTEN KERTEN SURAKARTA

Anggita Dewi Rahmasari, Siti Wahyuningsih, Anayanti Rahmawati
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: anggidadewirahmasari@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan anak usia dini harus berjalan seimbang dan beriringan pada semua aspek perkembangannya, salah satunya bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang saat ini dibutuhkan kepercayaan diri yang baik, karena hal ini merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan. Namun saat peneliti melakukan observasi masih ditemukan permasalahan seperti kurangnya rasa yakin terhadap kemampuan diri dan hasil karyanya, belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan belum mampu melakukan tugas tanpa dibantu orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *show and tell* menggunakan *magic box* untuk meningkatkan kepercayaan anak kelas B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5 hingga 6 tahun menggunakan teknik sample jenuh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 anak. Analisis data yang digunakan yakni uji sampel paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap rasa kepercayaan diri anak. Terbukti dari nilai rerata yang sangat baik pada tiap indikator kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang diteliti. Oleh karena itu, metode *show and tell* menggunakan *magic box* ini dapat digunakan dalam pembelajaran anak disekolah karena anak lebih tertarik dalam memunculkan kepercayaan dirinya dan merasa antusias.

Kata Kunci: kepercayaan diri; metode show ad tell; magic box; anak usia dini

ABSTRACT

The development of early childhood should progress in a balanced and synchronized manner in all aspects of development. One of these aspects is the preparation to face the ever-evolving development of the current era, which requires good self-confidence, as this is a crucial factor in achieving success. However, issues such as lack of confidence in one's abilities and achievements, inability to complete given tasks, and inability to perform tasks without assistance from others are still prevalent. This research aims to determine the influence of implementing the show and tell method using a magic box to enhance the confidence of Grade B children. The method used in this research is quantitative with a One Group Pretest-Posttest Design research design. This research was conducted on children aged 5 to 6 years using a saturated sample technique with a total research sample of 20 children. The data analysis used was the paired sample t-test. The research results show a significant improvement in children's self-confidence. This is evidenced by the very good average values on each indicator of self-confidence in 5-6 year-old children studied. Therefore, the show and tell method using a magic box can be used in children's learning at school because children are more interested in expressing their self-confidence and feeling enthusiastic.

Keywords: self-confidence; show ad tell method; magic box; early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini harus berjalan seimbang dan beriringan pada semua aspek perkembangannya, ketika semua aspek perkembangan tercapai maka anak akan mencapai perkembangan yang optimal (Trisnawati & Sugito, 2020). Perkembangan anak mengalami kemajuan tidak hanya di bidang nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik, tapi juga pada bidang emosi sosial anak akan mengalami kemajuan. perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini adalah

suatu proses anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan orang tua, keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitarnya. Setiap anak dituntut untuk dapat bersiap dalam bersaing dan mengeskpresikan nilai- nilai yang ada di dalam diri mereka pada era globalisasi. Bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang saat ini dibutuhkan kepercayaan diri yang baik, karena hal ini merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan. Anak usia dini tanpa kepercayaan diri akan senantiasa dalam keraguan bahkan selalu pesimis. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah bukanlah kepercayaan diri yang berlebihan, kepercayaan diri yang demikian dapat memberikan efek yang negatif seperti rasa sombong, kurang hati hati dan sulit menerima saran dari orang lain. (Perdana, 2019)

Kepercayaan diri akan berkembang ketika dibiasakan dan dilatih sejak anak usia dini. Usia emas atau golden age pada anak adalah saat yang tepat untuk membentuk kepribadiannya (Perdana, 2019). Lauster (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap kepribadian yang mempengaruhi sikap ketergantungan, hati-hati, toleransi, tidak serakah. Anak sudah dapat dikatakan mempunyai percaya diri menurut kemendikbud 137 tahun 2014 dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan situasi. Pentingnya membangun kepercayaan diri yang positif sejak usia dini agar anak mempunyai semangat dan optimisme. Anak yang penuh percaya diri akan nyaman dan tidak ragu untuk menyampaikan kemauannya saat berada di lingkungan bermain atau belajarnya dan tertarik dengan suatu hal yang baru bagi anak.

Lauster (2003) menyatakan aspek- aspek kepercayaan diri adalah ambisi, optimis, bertanggung jawab, peduli, dan toleransi. Preston (Romadhini & Julianto, 2016) menyatakan aspek- aspek perkembangan kepercayaan diri adalah kesadaran diri (*self-awareness*), berfikir rasional dan positif (*thinking*), berkeinginan atau niat (*intention*), berfikir dan bertindak kreatif (*imagination*), bertindak (*act*). Karakteristik kepercayaan diri, yaitu memiliki sikap tenang saat mengerjakan sesuatu, menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai keadaan, serta dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya (Christanto, 2018)

Hasil observasi di TK Kristen Kerten Surakarta peneliti menemukan kemampuan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangan menurut teori Lauster masih kurang optimal. Aspek kepercayaan diri anak yang belum dapat tercapai saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya rasa yakin terhadap kemampuan diri dan bangga terhadap hasil karya terbaiknya, belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan belum mampu melakukan tugas tanpa dibantu orang lain. Ketidakmampuan anak untuk memberikan dorongan yang positif pada dirinya untuk mencapai harapan, anak belum mampu menunjukkan rasa optimis nya dalam menyelesaikan tugas, anak belum mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pengamatan awal dimana anak- anak cenderung pasif dan hanya sebagian anak yang aktif, kegiatan yang disiapkan guru sepertinya belum mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Kegiatan yang lebih menyenangkan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Pentingnya membangun kepercayaan diri yang positif sejak usia dini agar anak mempunyai semangat dan optimisme. Anak yang penuh percaya diri akan nyaman dan tidak ragu untuk menyampaikan kemauannya saat berada di lingkungan bermain atau belajarnya dan tertarik dengan suatu hal yang baru bagi anak. Rasa percaya diri anak perlu distimulasi secara tepat sesuai tahap perkembangannya. Stimulasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dapat

menggunakan metode show and tell menggunakan magic box. Metode show and tell adalah keterampilan komunikasi sederhana dimana anak bercerita tentang barang atau mainan kesukaannya di depan kelas. (Nazla & Fitria, 2021). Show and tell menggunakan benda konkret atau nyata dan media gambar yang real sehingga akan mempermudah anak untuk menceritakan dan menjelaskan tentang suatu benda. Jenis metode show and tell yang dapat digunakan, diantaranya adalah menunjukkan dan menceritakan benda-benda pribadi, menunjukkan dan menceritakan gambar atau foto, dan menunjukkan dan menceritakan makanan (Nazla & Fitria, 2021). Pendekatan ini adalah salah satu yang paling efektif untuk mendorong rasa percaya diri pada anak.

Penyampaian pesan dan isi pelajaran akan sangat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merangsang panca indera anak dan dapat membantu pemahaman, sehingga akan meningkatkan pula dorongan dan minat anak untuk belajar. (Twiningasih, 2020). Menurut Purnomo (Azhar, 2013) media pembelajaran memiliki karakteristik yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Benda Sesungguhnya (Media Asli), 2) Benda Tiruan/ Model (Media Tituan), 3) Media grafis.

Media yang dipilih dalam pembelajaran menggunakan metode show and tell yakni menggunakan magic box. Magic box adalah bagian dari media asli atau benda aktual terkait dengan jenis media di atas. Istilah "Magic box" dapat merujuk pada kotak misteri atau kotak ajaib. Magic box adalah kotak kubus yang tidak tembus pandang dan dapat disesuaikan ukurannya (Twiningasih, 2020). Penggunaan media magic box akan membuat anak belajar secara aktif sehingga meningkatkan partisipasi anak di kelas (Taher, 2009). Benda konkret terdapat di dalamnya sehingga dapat mendorong minat dan rasa percaya diri anak dalam melakukan komunikasi yang menyenangkan. Pengalaman belajar anak menjadi lebih konkret (Chandra & Eliza, 2020).

Peneliti menggunakan Metode show and tell menggunakan magic box dengan alasan bahwa metode show and tell menggunakan magic box ini menekankan pendekatan pembelajaran partisipatif guna memberikan kesempatan kepada semua anak untuk berpartisipasi secara aktif, efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum yang merupakan salah satu ciri percaya diri. Penggunaan metode show and tell menggunakan magic box dapat membuat pengalaman belajar anak akan lebih menarik sehingga anak terstimulasi dan anak dapat mengungkapkan ide dan gagasannya saat kegiatan berlangsung (Musfiroh, 2011), Patsalides (Musfiroh, 2011) juga memberikan pendapat yang sesuai bahwa rasa percayadiri bisa meningkat maupun berkembang dengan metode show and tell menggunakan magic box. Metode show and tell menggunakan magic box menurut Teacheranitores, dapat mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu tentang lingkungannya, mengenal orang lain, dan belajar tentang karakteristik di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri pada anak dapat dibangkitkan dengan menggunakan metode show and tell menggunakan magic box. (Musfiroh, 2011).

Setelah memanfaatkan materi pembelajaran yang disesuaikan, metode show and tell menggunakan magic box memberikan bukti perubahan perilaku dan keterampilan yang signifikan. Guru dapat menggunakan metode show and tell menggunakan magic box untuk membuat rasa percaya diri siswa meningkat (Musfiroh, 2011). Anak melakukan show and tell di depan teman-teman serta gurunya mengenai benda konkret yang anak ambil dari dalam media magic box yang telah dimodifikasi dan disiapkan oleh guru supaya menjadi lebih konkret, menarik

dan menyenangkan bagi anak. Manfaat penggunaan metode show and tell dengan media magic box ini antara lain mengasah kemampuan linguistik anak, selain itu juga termasuk mendukung perkembangan rasa percaya diri anak. (Musfiroh, 2011). Anak terlatih untuk mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya anak akan mendapat jaminan kebebasan emosi. Efek positif lainnya yang ditimbulkan dalam kegiatan show and tell menggunakan magic box bagi anak yakni, anak akan merasa optimis dan senantiasa aktif apabila dihargai, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan anak mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatannya sendiri (Romadhini & Julianto, 2016)

Pemilihan sebuah metode dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah menentukan, Para profesional pendidikan harus jeli dalam memilih metode agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran, oleh karena itu penulis memodifikasi kegiatan metode show and tell menggunakan magic box apakah terdapat pengaruh terhadap rasa kepercayaan diri anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Kristen Kerten Surakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Beralamat di Jalan Siwalan No. 42, Jajar, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena kurangnya rasa yakin terhadap kemampuan diri dan bangga terhadap hasil karya terbaiknya, belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan belum mampu melakukan tugas tanpa dibantu orang lain. Maka peneliti ingin menguji pengaruh positif metode show and tell menggunakan magic box terhadap peningkatan kepercayaan diri anak kelas B di TK Kristen Kerten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga September. Tahap penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, perizinan penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penyusunan laporan.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode show and tell menggunakan magic box untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Azwar (2010) menyatakan penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menguji sampel dalam populasi tertentu, dengan data yang sudah dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, dan untuk menguji hipotesis dapat menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode *pre experiment* dengan design tipe *one group pre-test post-test design* yakni desain *pra eksperimen* dengan menggunakan satu kelompok yang di observasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan pemberiann *treatment* dan dilakukan *post-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan subjek yang terdiri dari satu kelompok eksperimen yang diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal pada anak 5-6 tahun terkait kepercayaan diri anak menggunakan lembar *behaviour* ceklis dan diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri anak setelah diberikan *treatment* metode *show and tell* menggunakan *magic box* menggunakan *behaviour* ceklis .

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kristen Kerten Surakarta yang berusia 5 hingga 6 tahun dengan total keseluruhan 20 anak. Sampel yang merupakan bagian dari populasi, dalam penelitian ini peneliti memilih sampel secara keseluruhan yang berjumlah 20 anak. Peneliti memilih kelompok B sebagai sampel penelitian dikarenakan pada kelompok B kepercayaan diri anak kurang berkembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yakni seluruh populasi digunakan sebagai sampel

penelitian. Penggunaan sampel jenuh ini dikarenakan populasi yang ada tidak terlalu besar yaitu kurang dari 30 dan untuk mendapatkan responden yang representative atas penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Ahyar dkk., 2020) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Angket (*Behavior Checklist*), dokumentasi (*documentation*).

Pengujian instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Penelitian ini menggunakan teori Lauster yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dalam penelitian ini. Peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing yang ahli di bidangnya untuk memastikan setiap item pada instrument relevan untuk mengukur kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Peneliti melakukan uji coba instrument kepada 25 anak di TK Al Amaanah 2 Mojogedang Karanganyar.

Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menguji daya beda item yaitu analisis *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows*. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi yaitu 5% maka dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2013).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS for Windows*. Pengambilan keputusan jika $\text{Alpha} > 0,06$ maka dapat dikatakan *reliable* (Sugiyono, 2013), Reliabilitas 10 item dalam penelitian ini adalah 0.799.

Analisi data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk uji normalitasnya. Data akan dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $p \geq 0.05$ (Azwar, 2017). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis sampel *paired t-test* tujuannya yaitu untuk pengujian dalam penentuan hipotesis dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan untuk adanya perbedaan yang signifikan yakni $p \leq 0,05$ yang dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima (sundayana, 2020). Penelitian ini juga menggunakan perhitungan presentase menurut pendapat Arikunto (2019) dengan rumus perhitungan $P = F / N \times 100\%$. Hasil ukur dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, pertama tahap persiapan dalam penelitian meliputi penyusunan proposal penelitian sampai *try out instrument*. Kemudian tahap kedua pelaksanaan penelitian yang terdapat *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum diberikannya perlakuan atau *treatment* dan *post-test* dengan pemberian *treatment* metode *show and tell* menggunakan *magic box* untuk mengetahui kondidi akhir kepercayaan diri anak setelah diberikan stimulus atau perlakuan. Tahapan yang ketiga ialah pengolahan data, pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dalam menganalisis data. Hasil data *pre-test* dan *post-test* pada peelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini dengan nilai, minimum, maksimum, rata-rata atau *mean*, dan simpangan baku.

Tabel 1. Deskripsi Data

	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Pre</i>	20	3	7	5,20	1,196
<i>Post</i>	20	6	10	7,95	1,146

Berdasarkan pada tabel 1, pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa jumlah data (N) sama, dan tidak ada data yang kurang atau hilang (*missing*). Maka dapat diartikan bahwa jumlah data valid dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Hasil mean atau rata-rata *pre-test* menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan *standart deviation* sehingga dapat disimpulkan penyimpangan data rendah dan dan distribusi nilai terdistribusi secara merata. Data *post-test* juga menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai data terdistribusi secara merata.

Hasil Uji Prasyarat Penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* sebagai Uji Normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji *Shapiro Wilk*

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>PreTest</i>	.922	20	.108
<i>Post Test</i>	.929	20	.147

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini menunjukkan hasil berdistribusi normal. Nilai signifikasi (ρ) *pre-test* dan *post-test* $\geq 0,05$. Data penelitian ini *pre-test* dan *post-test* menghasilkan data yang berdistribusi normal sehingga analisis pada data dapat dihitung menggunakan statistik parametrik.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Sample paired T-Test*. Tabel 3 dibawah akan menunjukkan hasil *pre-test*

Tabel 3. Hasil *Output Uji Sample Paired T-Test*

Mean	.2.750
Std. Deviation	.786
Std. Error Mean	.176
T	-15.639
Df	19
Sig (2-tailed)	.000

Pengambilan keputusan dalam uji *sample paired t-test*, bila $\rho \leq 0,05$ itu berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Tabel diatas menunjukkan tingkat signifikasi (ρ) yang dihasilkan $\leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti metode *show and tell* menggunakan *magic box* berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5 hingga 6 tahun.

Hasil Rata- Rata Item Indikator Kepercayaan Diri Anak dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4 Hasil Rata- Rata Item Indikator Kepercayaan Diri Anak

No	Nilai item indikator	Sebelum	Sesudah
1	Bisa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan	50%	87,5%
2	Berani Bercerita Didepan Kelas	57,5%	80%
3	Yakin Terhadap Kemampuan Sendiri	35%	70%
4	Bangga Terhadap Hasil Karya Terbaiknya	40%	85%
5	Mampu Melakukan Tugas Tanpa Dibantu Orang Lain	35%	82,5%
6	Mampu Membereskan Kembali Sisa Mainan Dan Pekerjaanya Sendiri	52,5%	77,5%

Presentase rata- rata item indikator kepercayaan diri anak yang rendah sebelum diberikannya *treatment*, mengalami peningkatan yang sigifikan setelah diberikan *treatment* dengan metode *show and tell* menggunakan *magic box*.

Hasil uji hipotesis memperoleh kesimpulan terdapat pengaruh metode *show and tell* menggunakan *magic box* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5 hingga 6 tahun. Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikasi (p) yang dihasilkan $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, adanya pengaruh metode *show and tell* menggunakan *magic box* terhadap peningkatan peningkatan kepercayaan diri anak Kelompok B di TK Kristen Kerten Surakarta.

Kepercayaan diri anak adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis (Ghufron & Rini., 2017). Anak- anak pada penelitian ini terbukti memiliki percaya diri yang baik setelah dilakukan *treatment* dengan metode *show and tell* menggunakan *magic box*. Hasil yang terlihat adalah rasa yakin dan bangga pada anak terhadap hasil karyanya meningkat, anak mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas dan tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan penelitian (Ariska & Suyadi, 2020) anak yang lalu yang juga menunjukkan peningkatan percaya diri anak menggunakan metode *show and tell*.

Kepercayaan diri anak yang diteliti meliputi aspek ambisi, optimis dan bertanggung jawab. Peningkatan yang terjadi pada aspek ambisi dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada anak setelah pemberian *treatment*. Rerata item indikator anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan mencapai 70%. Rerata item indikator anak berani bercerita didepan kelas mencapai 85%. Hasil persentase pada kedua indikator ini dikatakan cukup baik yakni $\geq 55\%$ berdasarkan pendapat (Arikunto, 2019). Kedua indikator diatas memiliki rerata item indikator yang tidak jauh berbeda, saat anak bisa mengerjakan tugas rasa percaya diri anak akan meningkat, sehingga anak juga berani untuk bercerita di depan kelas (Ariska & Suyadi, 2020).

Pemberian *treatment* metode *show and tell* menggunakan *magic box* yang semula anak mengerjakan tugas dengan bantuan guru, berubah menjadi antusias setiap mengerjakan tugas yang diberikan, serta percaya diri untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan berani bertanya kepada guru (Ratnadi dkk., 2021). Anak yang semula enggan dan kurang bersikap tenang saat maju kedepan kelas untuk melakukan

dan mengerjakan sesuatu, berubah menjadi berani dan menunjukkan reaksi tenang saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anak menjadi terbiasa dan berani saat didepan kelas karena dalam pelaksanaannya, anak akan maju secara satu persatu dan menceritakan apa yang mereka dapatkan sehingga rasa berani dan percaya diri anak dapat tumbuh dan muncul. (Preston, 2007) menemukan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan di kelas berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, ketika siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan, kepercayaan diri mereka meningkat.

Aspek optimis yakni seseorang yang selalu berpikiran positif dan selalu beranggapan akan berhasil dengan menggunakan kemampuannya sendiri juga mengalami peningkatan. Rerata anak mampu menunjukkan item kepercayaan diri pada indikator yakin terhadap kemampuan sendiri adalah 87,5%. Indikator bangga terhadap hasil karya terbaik anak memiliki rerata 80% anak mampu menunjukkan kepercayaan dirinya. Persentase dari kedua indikator aspek ambisi diatas menunjukkan hasil yang sangat baik dimana hasil rata-rata dari kedua indikator diatas menunjukkan angka $\geq 80\%$ (Arikunto, 2019), sehingga saat anak merasa bangga terhadap hasil karyanya anak berarti yakin terhadap kemampuan dirinya. Zingher (2011) mengungkapkan ketika anak-anak menunjukkan dan menceritakan, itu adalah momen yang bersinar bagi mereka karena rasa percaya diri mereka tumbuh.

Pemberian treatment pada anak yang mulanya belum mampu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan berkali-kali meminta bantuan dan melihat pekerjaan milik temannya, berubah menjadi lebih percaya diri dan fokus dengan tugas yang sedang dia kerjakan. Anak yang pada awalnya kurang percaya dengan hasil karya yang telah dikerjakan, berubah menjadi lebih percaya diri dengan hasil karya buatannya sendiri. Waktu disaat guru menanyakan penilaian anak terhadap dua hasil karya berupa milik guru dan miliknya, anak lebih memilih hasil karyanya dengan asumsi bahwa karyanya yang lebih baik dibandingkan dengan milik guru dan teman lainnya. Perubahan diatas sesuai dengan pendapat Musfiroh (2011) yang menjelaskan manfaat metode *show and tell*, salah satunya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak..

Peningkatan pada aspek bertanggung jawab dapat dilihat dari rata-rata nilai item indikator setelah diberikan perlakuan. Rata-rata anak mampu untuk melakukan tugas tanpa dibantu orang lain adalah 82,5%. Indikator aspek bertanggung jawab lainnya yakni mampu membereskan kembali sisa mainan dan melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan adalah 77,5%. Rerata dari kedua indikator diatas tidak jauh berbeda, dimana saat anak terbiasa mampu membereskan sisa mainannya sendiri dan menaati aturan, anak akan mampu melakukan tugasnya tanpa dibantu orang lain lagi. (Teacheranitores, 2008) *show and tell* merangsang anak untuk berminat pada lingkungannya, lebih mengenal orang lain dan atribut di sekelilingnya. Stimulus ini mendorong anak untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Peningkatan aspek bertanggung jawab pada indikator anak dapat melaksanakan dan berinisiatif dalam mengerjakan tugasnya, dapat dibuktikan setelah diberikanya treatment. Anak berinisiatif dalam mengerjakan tugasnya sendiri dengan percaya diri tanpa mengikuti teman lainnya ataupun mencontoh guru, hal ini sesuai dengan teori Lauster (2003) yang mengatakan anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Treatment yang diberikan melalui kegiatan metode *show and tell* menggunakan *magic box* dengan gambar milik anak sendiri, dapat membuat anak banyak berinisiatif dalam gambaran yang mereka buat. Anak dapat menambahkan objek lain contohnya pohon, gunung, bahkan

anggota keluarga mereka. Guru juga dapat memberikan gambar inti supaya anak tetap berada dalam sub-sub tema pada hari itu. Anak masih kurang percaya diri dalam berinisiatif saat mengerjakan tugasnya sebelum pemberian treatment. Anak masih sering melihat hasil pekerjaan teman disebelahnya dan hanya mengikuti contoh yang telah diberikan oleh guru. Hoerr (2007) mengatakan anak-anak dapat menggunakan karya atau proyek yang mereka buat, yang kemudian ditampilkan dan dijelaskan di depan audiens, untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Peningkatan pada indikator anak mampu membereskan kembali sisa mainan dan melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan terbukti saat anak telah selesai mengerjakan tugasnya, anak segera membersihkan dan mengembalikan kembali barang yang sudah tidak digunakan pada tempatnya. Anak masih harus diingatkan oleh teman lainnya atau guru untuk membereskan sisa pekerjaannya saat belum diberikan perlakuan. Treatment yang diberikan melalui metode *show and tell* menggunakan *magic box* menstimulus anak supaya anak dapat segera mengembalikan kembali apa yang telah anak ambil dari dalam *magic box*, sehingga teman yang lain dapat menggunakannya kembali. Jenis metode *show and tell* melalui media gambar juga menstimulus anak agar sigap dalam membereskan kembali alat yang telah digunakan. Teori Lauster (2003) yang sesuai menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan jumlah rerata dari tiap indikator pada aspek kepercayaan diri lauster diatas. Aspek ambisi, aspek optimis dan aspek bertanggung jawab menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai rerata tiap aspek yang memiliki hasil $\geq 76\%$ (Arikunto, 2019). Metode *show and tell* menggunakan *magic box* disimpulkan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak Kelompok B di TK Kristen Kerten.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh metode *show and tell* menggunakan *magic box* yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dimodifikasi dengan media dan berbagai kegiatan yang diberikan kepada anak selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap rasa kepercayaan diri anak. Terbukti dari nilai rerata yang sangat baik pada tiap indikator kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang diteliti.

Metode *show and tell* menggunakan *magic box* ini dapat digunakan dalam pembelajaran anak disekolah karena anak lebih tertarik dalam memunculkan kepercayaan dirinya dan merasa antusias. Pemberian treatment menggunakan metode *show and tell* menggunakan *magic box* membuat anak menjadi terbiasa dan berani saat didepan kelas karena dalam pelaksanaannya, anak akan maju secara satu persatu dan menceritakan apa yang mereka dapatkan sehingga rasa berani dan percaya diri anak dapat tumbuh dan muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Ari Ratnadi, N. N., Marleni, K. D., & Arlinayanti, K. D. (2021). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Pedagogika*, 12(Nomor 1), 53–60. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.636>.
- Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media

- Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.626>.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Jogja: Pustaka Pelajar.
- Christanto. (2018). Effect of self-confidence on high school student's social adjustment. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 51(3), 110–114. <https://doi.org/10.23887/jpp.v51i3.15922>.
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Hoerr, T. R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Kaifa.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Askara.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. (2017). *Teori-teori psikologi* (Cetakan II). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afilifile-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143. <https://doi.org/10.21831/jk.v41i2.1927>.
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>.
- Perdana, F. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 70–87. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>.
- Preston, D. L. (2007). *365 Steps to Self-Confidence*. UK: How To Books Ltd.
- Romadhini, N. E., & Julianto. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(2), 39–43. Dikutip dari <https://core.ac.uk/download/pdf/230643212.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto* (Ed. Rev. V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia.
- Taher, A. (2009). "Addressing Social Factors in the Classroom: Some Pedagogical Method and Processes". *Makalah Program Director and Civitas Mauritius*.
- Teacheranitores. (2008). Show and Tell. Retrieved from Education Articles website: www.edarticle.com/Classroom-Management/Show-And-Tell.html
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Twiningsih, A. T. (2020). Improving Student Learning Outcomes Through Stem-Based Magic Box Medium in The Concept of Addition Theory. *International Journal on Research in STEM Education*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.31098/ijrse.v2i1.183>

Zingher, G. (2011). *Unexpected Show and Tell*. United States: Libraries Unlimited, Inc.